

UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS DENGAN *METODE COOPERATIVE SCRIPT* DI SDN GELAM 1

MUFIDATUL INSIYAH

158620600125/6/A3/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
mufidatul.insiyah@yahoo.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang dengan pembelajaran langsung di SDN Gelam 1 Sidoarjo kelas V dalam mata pelajaran IPS. Kesulitan belajar siswa harus di ajarkan dan di terapkan. Kesulitan belajar siswa di karenakan siswa kurang membaca dengan cermat materi yang terdapat di dalam buku ataupun materi yang di sampaikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe cooperative script. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang di laksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Peningkatan tersebut dapat di buktikan dengan hasil observasi belajar siswa di kelas, pada siklus 1 siswa yang tuntas belajar 4 dari 25 siswa atau persentase 20% dan daya serap 26,5 serta keaktifan siswa perlu di tingkatkan lagi. Pada siklus ke 2 siswa yang tuntas belajar 13 dari 25 siswa atau presentase 45% dan daya serap 45,5 serta keaktifan siswa juga meningkat baik. Dengan demikian Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe cooperative script dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

Kata Kunci: *model cooperative script*, kesulitan belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di SD pada umumnya di anggap tidak menarik oleh siswa. Di sebabkan banyak siswa yang kesulitan dalam pembelajaran IPS. Kesulitan belajar siswa karena siswa kurang membaca dengan cermat materi yang terdapat di dalam buku ataupun materi yang di sampaikan oleh guru. Proses belajar mengajar masih cenderung teacher centered dan masih belum banyak yang menerapkan student centered.

Pada kegiatan pembelajaran IPS siswa juga kurang aktif untuk mengembangkan potensi yang di milikinya. Kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan suatu tugas juga akan berdampak pada nilai atau hasil belajar yang akan di dapat.

Untuk itu guru menciptakan pembelajaran dengan metode cooperative script yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan supaya siswanya tertarik mengikuti pembelajaran IPS. Menurut Amir (2015) guru juga harus memiliki kemampuan untuk

melacak kelemahan siswanya dan menumbuhkan kemampuan perfikir siswanya untuk mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi, salah satu kemampuan yang penting adalah berfikir kritis. Sebagaimana menurut Amir (2015) seharusnya guru memperhatikan dan mencoba untuk mengidentifikasi kesulitan siswa melalui proses perfikir kritis dalam melakukan penalaran secara lebih mendalam agar guru dapat melacak kesalahan dan kelemahan berfikir kritis siswa, sehingga guru dapat merancang suatu pembelajaran yang dapat mengembangkan kopetensi berfikir kritis siswa.

Jadi pembelajaran dengan metode cooperative script ini siswa di suruh bekerja berpasangan dan bergantian untuk mengutarakan pendapat dari materi yang di pelajarnya di dalam kelas, pembelajaran ini terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang di pecahkan bersama akan di simpulkan bersama, di sini peran guru hanya sebagai

fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar.

Metode cooperative script merupakan model salah satu bentuk pembelajaran cooperative. Pembelajaran cooperative script adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial dengan lingkungan siswa sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas (Schank dan Abelson dalam Hadi, 2007).

Metode cooperative script itu sendiri mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi anak-anak yang notabeneanya kurang tertarik dengan pelajaran IPS. Selain itu. Metode pembelajaran cooperative script mengajarkan siswa agar percaya pada kemampuannya sendiri untuk berfikir, mencari informasi pada sumber lain atau belajar dari siswa lainnya. Siswa di latih untuk mengutarakan idenya secara langsung dan membedakan dengan ide temannya, agar dapat membantu siswa untuk belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar serta dapat menerima perbedaan yang ada. Dari sini pembelajaran IPS akan mulai memikat minat siswa untuk mendalaminya. Dalam perkembangan pembelajaran dengan metode cooperative script telah mengalami banyak perubahan sehingga dapat memicu semangat siswa untuk belajar IPS.

Kelebihan metode cooperative script yaitu melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, Setiap siswa mendapat peran, melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Kekurangan metode cooperative script hanya digunakan untuk pembelajaran tertentu, hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut.

Dengan demikian cooperative script dapat di simpulkan dimana siswa bekerja berpasangan dan siswa dapat bertukar pendapat tentang apa yang di pelajarnya dalam ruangan kelas. Metode cooperative script ini juga dapat menumbuhkan daya ingat siswa, hal ini juga dapat membantu siswa

dalam mengembangkan materi pembelajaran IPS.

IPS merupakan sebuah perangkat fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun karakter pada dirinya, masyarakat, juga bangsa dan lingkungannya. Dengan pembelajaran IPS bertujuan untuk mengubah perilaku hasil belajar siswa.

Pembelajaran IPS sangat penting untuk di ajarkan pada setiap jenjang kelas di sekolah agar mencetak siswa yang handal dalam menghadapi perubahan zaman melalui penguasaan IPS. Siswa di bimbing untuk mengungkapkan ide mereka secara langsung dan siswa disuruh untuk membedakan ide dari temannya, sehingga dengan begitu dapat membantu siswa dalam belajar menghormati mana siswa yang pintar dan yang kurang pintar serta mereka dapat menerima perbedaan dari setiap siswa yang ada. Metode ini dapat membantu siswa mempermudah melakukan interaksi sosial, sehingga siswa dapat berkembang dalam keterampilan berdiskusinya. Siswa juga akan dapat berfikir kritis serta mengembangkan jiwa beraninya dalam penyampaian hal baru yang menurut mereka benar.

Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa penerapan metode cooperative script dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu siswa harus mampu mencapai tujuan pembelajaran dan dapat mengembangkan keterampilannya. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran IPS.

Dengan metode ini diharapkan keaktifan siswa dapat meningkat di kelas, karena siswa dituntut untuk terjun langsung dikelas dengan aktif. Siswa yang terlibat secara aktif maka dalam pembelajaran juga akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan di kelas.

(dalam Amir, 2007 :98) Penelitian Tindakan Kelas atau PTK nerawal dari gagasan seseorang sosilog dari Amerika yang bekerja pada bidang sosial kemanusiaan

bernama Kurt Lewin. Dalam perkembangannya PTK digunakan pendidik untuk menyelesaikan masalah-masalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Namun makna "kelas" pada kata PTK bukan berarti penelitian atau tindakan yang dilakukan hanya terbatas di ruang lingkup kelas yang tertutup. Namun, bisa juga pendidik memberi tindakan berupa tugas di rumah, siswa melakukan praktek di laboratorium, atau melakukan karya wisata diluar sekolah.

Menurut Amir, (2007) PTK memiliki karakteristik yang membedakan dengan penelitian lain segera diukur sebagai berikut :

- a. Masalah PTK muncul dari guru
- b. Pengumpulan data dari praktek sendiri
- c. Dilakukan di kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan siswa
- d. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut (1) untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V di SDN Gelam 1 (2) untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas V di SDN Gelam 1 (3) untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih model pembelajaran. Oleh karena itu sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan awal, maka sangat penting pembelajaran IPS di sekolah dasar untuk di perhatikan agar tidak timbul masalah-masalah lebih lanjut.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gelam 1, penelitian ini di laksanakan pada Tgl 11 April 2018. Yang terdiri dari 25 siswa, 9 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan PTK (Penulisan Tindakan Kelas) dimana penelitian ini di lakukan untuk mencari sebuah solusi dari permasalahan yang terjadi di dalam kelas atau pada saat pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, dokumentasi.

(1) Observasi

observasi ini merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai permasalahan yang ada di dalam kelas. Yang akan di teliti dengan menggunakan 2 indra yang di utamakan yaitu telinga dan mata, kedua indra tersebut harus benar-benar sehat dalam melakukan pengamatan pembelajaran secara langsung. Menurut Amir, (2007) pada kegiatan ini dilaksanakan proses observasi selama proses perkuliahan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas, minat, dan interaksi mahasiswa. Metode ini di gunakan untuk pengukuran dalam tingkat keberhasilan atau tercapainya tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar di kelas. Pada penelitian ini, peneliti menyiapkan lembar observasi ketelitian siswa dalam pembelajaran.

(2) Tes

Tes ini di gunakan untuk mengukur keterampilan atau pengetahuan dari setiap individual siswa. Metode ini menggunakan soal-soal pertanyaan atau tugas-tugas yang lain dimana persoalan-persoalan atau pertanyaan-pertanyaan itu telah di pilih untuk dijadikan sebagai alat tes siswa.

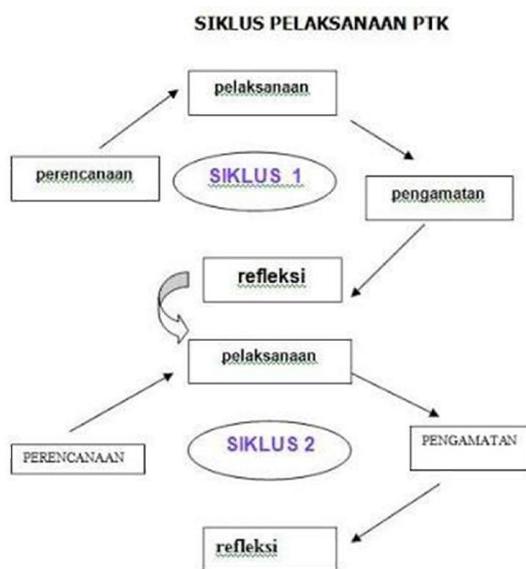
(3) Dokumen

Dokumentasi adalah cara pengambilan data yang bersumber pada dokumen atau data tertulis yang meliputi daftar nama siswa, daftar nilai siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan catatan lain yang dibutuhkan oleh peneliti. Serta di sini peneliti melihat nilai IPS sehingga dapat mempertimbangkan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini berupa perangkat pembelajaran (RPP), LKS, buku paket, dan lembar observasi. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi aktifitas siswa. Teknik analisis data, dalam

pelaksanaan PTK ini peneliti menggunakan model menurut kemmis & McTaggart dalam (Dediknas, 2003). Prosedurnya dalam model ini terdapat 2 siklus, dan terdapat beberapa tahapan dalam model kemmis & McTaggart dalam menyusun PTK ini yaitu sebagai perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. (1) Pada tahap perencanaan peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas untuk membicarakan permasalahan dan berdiskusi apa yang harus di perbaiki. Selanjutnya, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pengampu. (2) tahap pelaksanaan merupakan tahap pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi atau penerapan isi perencanaan yang telah di buat sebelumnya. (3) tahap pengamatan yang merupakan bentuk kegiatan pengamatan yang di lakukan dengan menggunakan alat indera, pengamatan tersebut meliputi pengamatan tentang kegiatan belajar siswa serta nilai hasil belajar. (4) refleksi, pada tahap ini yang harus di lakukan adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran. (4) mencatat kelemahan-kelemahan untuk di jadikan bahan penyusunan perancangan siklus berikutnya sampai tujuan PTK dapat terlaksanakan.



Menurut Amir, (2017) adapun penjelasan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti. a) perencanaan, pada kegiatan ini dilakukan tahap merenkonstruksi

Rencana Pembelajaran Semester dan RPP, membuat LKS, membuat lembar observasi untuk mengetahui aktivitas, minat, dan interaksi mahasiswa selama proses pembelajaran, membuat angket untuk mengetahui minat belajar mahasiswa setelah akhir pembelajaran, membuat tes hasil belajar dan lembar penilaian, b) pelaksanaan, pada kegiatan ini yaitu melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam rancangan program pembelajaran. c) observasi, pada kegiatan ini dilaksanakan proses observasi selama proses perkuliahan dengan menggunakan lembar observasi untuk mnegetahui aktivitas minat dan interaksi mahasiswa. d) refleksi, hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, serta dilakukan analisis dari data tes hasil belajar dan angket minat.

Perencanaan (planning)

Pada tahap ini peneliti menentukan siklus utama peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian lebih untuk di amati. Kemudian peneliti membuat instrumen pengamatan untuk membantu peneliti mencari data yang terjadi selama tindakan di lakukan. Pada tahap perencana ini di jelaskan bahwa pembelajaran dengan metode cooperative script dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran IPS, salah satunya adalah dengan cara berkelompok. Dengan berkelompok siswa juga akan lebih aktif dalam pembelajaran dan mendapatkan ide-ide baru.

Pelaksanaan (acting)

Pada tahap ini merupakan sebuah penerapan dari isi rencana penelitian. Peneliti di sini menerapkan model pembelajaran dengan metode cooperative script yang sudah di persiapkan sebelumnya oleh peneliti. Dalam pelaksanaan ini peneliti menggunakan 2 siklus.

Pengamatan (observing)

Pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas belajar siswa yang lebih di fokuskan pada proses pembelajaran IPS dengan berpedoman dengan lembar observasi. Hal ini

di lakukan untuk memperoleh data dan sumber sebagai bahan perbaikan untuk melanjutkan siklus berikutnya. Pengamatan ini di lihat dari nilai atau hasil belajar siswa dan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung, serta mencatat kesulitan-kesulitan apa saja yang terjadi/kendala pada saat proses pembelajaran.

Refleksi (reflecting)

Pada tahap ini di lakukan analisis dari observasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Amir, 2017:103) penelitian tindakan ini menggunakan prosedur kerja dengan siklus spiral. Dalam satu siklus terdapat empat tahap yang terdiri atas perencanaan, aksi/tindakan, observasi, dan refleksi. refleksi di lakukan setelah proses pembelajaran di laksanakan. Hasil dari refleksi tersebut di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan siklus ke dua yaitu (1) masih belum maksimal nilai yang di capai. (2) masih banayak siswa yang kesulitan dalam mengerjakan soal.

Teknik analisis data

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) analisis data di arahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang di lakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode cooperative script. Dengan demikian analisis data yang di gunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis kuantitatif. Data kuantitatif di peroleh dari hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa di peroleh dari pengamatan dalam kegiatan pembelajaran IPS menggunakan metode cooperative script.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa kelas V dapat di ketahui bahwa nilai hasil belajar meningkat dari nilai tertinggi 97 pada siklus 1, menjadi 100 pada siklus 2. Begitu juga pada nilai terendah siswa yang awalnya pada siklus 1 hanya 22 menjadi 26 pada siklus ke 2.

No	Aspek Perolehan	Hasil Siklus 1	Hasil Siklus 2
1	Skor Tinggi	97	100
2	Skor Terendah	22	26
3	Skor Rata-rata	58,72	60,6
4	Jumlah Siswa	25	25
5	Banyak siswa yang tuntas	8	14

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran dengan metode cooperative script dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan yakni dari rata-rata 58,72 menjadi 60,6. Hasil kriteria tersebut telah memenuhi kriteria hasil belajar sebagaimana yang telah di tetapkan pada indikator penilaian yaitu 70%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran dengan metode cooperative script dapat di simpulkan bahwa penggunaan metode cooperative script tersebut dapat mengatasi kesulitan belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. 2015. *Pengaruh pembelajaran Konstektual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Sidoarjo:Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
- Amir, M. F, & Sartika, S. B, (2017). *METODOLOGI PENELITIAN DASAR BIDANG PENDIDIKAN*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS
- Rusman. 2012 . *model-model pembelajaran*. PT Raja Grafindo persada: jakarta